

## **STUDI TENTANG DAMPAK GREEN CAMPUS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Figo Rangga Bagaskara<sup>1</sup>, Angga Pratama<sup>2</sup>, Bagas Armayoga<sup>3</sup>, Ali Murtadho<sup>4</sup>,  
Baharudin<sup>5</sup>, Ikhsan Mustofa<sup>6</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

figorangga17@gmail.com<sup>1</sup>, anggaprataamanaf0@gmail.com<sup>2</sup>,  
bagasarmayoga0@gmail.com<sup>3</sup>, alimurtadho@radenintan.ac.id<sup>4</sup>,  
baharudinpgmi@radenintan.ac.id<sup>5</sup>, ikhsanmustofa790@gmail.com<sup>6</sup>.

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the impact of the Green Campus programme on students' environmental understanding, attitudes and behaviours, as well as identify factors that influence its successful implementation at UIN Raden Intan Lampung. The research used a qualitative approach with a case study method, involving 5-10 students as subjects. Data were collected through in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGDs), and participatory observations, then analysed through transcription, encoding, theme identification, triangulation, and interpretation of findings. The results showed that the Green Campus programme significantly contributed to increasing students' environmental awareness and behaviour. Supporting factors include personal awareness, campus policy, social interaction, personal experience, and extracurricular activities. Support from lecturers, campus officials, and educational materials also play an important role, although effectiveness can be improved through practical training and the utilisation of technology. The programme not only changes students' behaviour on campus, but also influences their actions in daily life.*

*Keywords: green campus, environmental awareness, student behaviour*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program *Green Campus* terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku lingkungan mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya di UIN Raden Intan Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan 5-10 mahasiswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi partisipatif, kemudian dianalisis melalui transkripsi, penyandian, identifikasi tema, triangulasi, dan interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Green Campus* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Faktor-faktor pendukung meliputi kesadaran pribadi, kebijakan kampus, interaksi sosial, pengalaman pribadi, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dari dosen, petugas kampus, dan materi

pendidikan juga berperan penting, meskipun efektivitas dapat ditingkatkan melalui pelatihan praktis dan pemanfaatan teknologi. Program ini tidak hanya mengubah perilaku mahasiswa di kampus, tetapi juga memengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *green campus*, kesadaran lingkungan, perilaku mahasiswa

### **A. Pendahuluan**

Kesadaran lingkungan menjadi isu yang semakin penting di seluruh dunia seiring dengan meningkatnya tantangan terhadap kelestarian alam (Aminuddin & Burhanuddin, 2023). Dalam konteks Indonesia, salah satu langkah yang diambil untuk menanggapi krisis lingkungan adalah dengan mengimplementasikan konsep *Green Campus* di berbagai perguruan tinggi (Suhirman, 2017). *Green Campus* adalah sebuah konsep yang mencakup penerapan praktik ramah lingkungan dalam lingkungan kampus, yang meliputi pengelolaan sumber daya alam, pengurangan sampah, penghematan energi, serta peningkatan kualitas udara dan air (Sudarman dkk., 2021). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kampus yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata dari pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Moridu dkk., 2023).

Sebagai bagian dari upaya pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, perguruan tinggi di Indonesia diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam (Jayadinata dkk., 2024). Kampus-kampus yang mengusung konsep *Green Campus* dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Maola dkk., 2021). Melalui pendidikan lingkungan yang dilakukan di kampus, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sadar lingkungan (Nurhasanah, 2024).

UIN Raden Intan Lampung, sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, turut serta dalam upaya ini dengan mengimplementasikan berbagai kebijakan yang mendukung terciptanya *Green Campus* (SARAH,

2022). Berbagai program seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan penghijauan kampus telah dilaksanakan untuk menciptakan kampus yang ramah lingkungan (Amrina & Suryani, 2019). Program ini bertujuan untuk tidak hanya menciptakan kampus yang asri, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa, yang nantinya akan berpengaruh pada pola pikir dan perilaku mereka di luar kampus (Kusumawardani dkk., 2024).

Namun, meskipun berbagai program *Green Campus* telah diterapkan, masih terdapat pertanyaan mengenai sejauh mana dampak dari kebijakan tersebut terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Apakah mahasiswa benar-benar terpengaruh oleh kebijakan tersebut? Apakah mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan setelah terlibat dalam berbagai kegiatan *Green Campus*? Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana *Green Campus* dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan konsep *Green Campus* memang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa, tetapi dampak tersebut sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola sosial kampus, kebijakan universitas, serta keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan ramah lingkungan (Hariyadi dkk., 2023). Studi-studi lain juga menyebutkan bahwa meskipun mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan, tingkat pemahaman dan perubahan perilaku terhadap isu lingkungan masih bervariasi (Susilo & Sarkowi, 2018).

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk menggali lebih dalam bagaimana implementasi *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung benar-benar mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa, khususnya dalam hal pemahaman, sikap, dan perilaku terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini sangat relevan mengingat perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli

terhadap kondisi lingkungan (Siregar dkk., 2020).

Selain itu, kesadaran lingkungan mahasiswa juga dapat berdampak pada perubahan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Islamiati & Saputra, 2021). Misalnya, mahasiswa yang terbiasa dengan praktik pengelolaan sampah di kampus diharapkan dapat menerapkan kebiasaan serupa di rumah atau di lingkungan tempat tinggal mereka (Purnomo dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur dampak jangka panjang dari *Green Campus* terhadap perubahan perilaku lingkungan mahasiswa.

Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang lebih konkret mengenai dampak *Green Campus* terhadap perubahan kesadaran lingkungan mahasiswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola kampus untuk meningkatkan kebijakan dan program-program lingkungan yang lebih efektif di masa depan.

Di sisi lain, meskipun ada sejumlah penelitian mengenai dampak *Green Campus* terhadap mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, studi yang fokus pada UIN Raden Intan Lampung masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan lingkungan yang lebih baik di perguruan tinggi, khususnya di kampus-kampus berbasis agama Islam seperti UIN Raden Intan Lampung.

Meskipun berbagai studi telah mengkaji dampak *Green Campus* terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa, penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh konsep *Green Campus* terhadap mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung masih minim. Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan fokus pada evaluasi dampak *Green Campus* terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku lingkungan mahasiswa di kampus tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi program lingkungan yang ada.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi dampak *Green Campus* terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perubahan sikap serta perilaku mahasiswa terhadap isu lingkungan setelah terlibat dalam program *Green Campus*. Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa dan bagaimana kebijakan *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung mempengaruhi mereka.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang terlibat dalam berbagai kegiatan *Green Campus* yang dilaksanakan di kampus. Mahasiswa yang dipilih adalah mereka yang aktif mengikuti program-program lingkungan seperti penghijauan kampus, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi terbarukan. Peneliti akan memilih 5 hingga 10

mahasiswa secara *purposive sampling*, yang dianggap memiliki pengalaman langsung dan relevansi dengan topik yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian secara *purposive* ini bertujuan untuk mendapatkan informan yang mampu memberikan informasi mendalam mengenai pengaruh *Green Campus* terhadap kesadaran lingkungan mereka. Berikut adalah nama-nama partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut.

Table 1. Nama-nama partisipan

<b>Kode</b>	<b>Mahasiswa</b>
M1	Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
M2	Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
M3	Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
M4	Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
M5	Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
M6	Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Kriteria inklusi untuk subjek penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan *Green Campus* setidaknya selama satu semester terakhir; 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi

partisipan penelitian dan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh *Green Campus* terhadap sikap dan perilaku mereka terkait isu lingkungan.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen yang relevan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang dampak *Green Campus* terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa, antara lain:

**1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Wawancara mendalam merupakan alat utama dalam penelitian ini. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pedoman wawancara yang fleksibel untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman mahasiswa terkait dengan program *Green Campus*.

**2. Focus Group Discussion (FGD)**

Selain wawancara individu, penelitian ini juga akan menggunakan FGD untuk memperoleh perspektif kelompok mengenai dampak *Green Campus* terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa. FGD akan melibatkan 6-8 mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam kegiatan

*Green Campus*. Diskusi kelompok ini akan berfokus pada topik-topik seperti:

- a. Pengalaman bersama dalam kegiatan *Green Campus*.
- b. Diskusi tentang perubahan yang dirasakan dalam pola pikir dan tindakan terhadap isu lingkungan.
- c. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa.

**3. Observasi Partisipatif**

Peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan *Green Campus* di kampus, seperti program penghijauan, pengelolaan sampah, dan acara-acara terkait lingkungan lainnya. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana mahasiswa terlibat dalam program-program tersebut dan sejauh mana mereka menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aktivitas mereka. Peneliti akan mengamati interaksi mahasiswa, tingkat partisipasi, serta perubahan sikap mahasiswa yang tercermin dalam perilaku mereka saat mengikuti kegiatan.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, FGD, dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang merupakan pendekatan umum dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

#### **1. Transkripsi Data**

Semua wawancara dan diskusi kelompok akan ditranskrip secara verbatim. Proses transkripsi ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan akurat.

#### **2. Penyandian (*Coding*)**

Setelah transkripsi, peneliti akan melakukan proses penyandian (*coding*), yaitu memberikan label pada segmen-segmen data yang relevan dengan topik penelitian. Kode ini akan membantu peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti pengaruh program *Green Campus* terhadap pemahaman lingkungan, sikap mahasiswa, serta perubahan perilaku mereka.

#### **3. Identifikasi Tema**

Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penyandian. Tema-tema ini akan

berkaitan dengan pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait dengan isu lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan mereka setelah terlibat dalam kegiatan *Green Campus*.

#### **4. Triangulasi Data**

Untuk meningkatkan validitas temuan, triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, FGD, dan observasi. Proses triangulasi ini bertujuan untuk mengonfirmasi kesimpulan yang dihasilkan dan memastikan konsistensi data dari berbagai sumber. Selain itu, triangulasi juga akan membantu mengidentifikasi potensi bias yang mungkin terjadi selama pengumpulan data.

#### **5. Interpretasi dan Penyajian Temuan**

Temuan-temuan yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak *Green Campus* terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan hubungan antara keterlibatan mahasiswa dalam *Green Campus* dan perubahan yang terjadi dalam sikap serta perilaku mereka terkait isu lingkungan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Dampak implementasi program *Green Campus* terhadap pemahaman dan sikap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung terkait isu lingkungan**

Implementasi program *Green Campus* memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang keberlanjutan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan penghijauan kampus. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan yang berbasis pada tindakan nyata dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku peserta (Noverita dkk., 2022). Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan *Green Campus*, mahasiswa dapat lebih memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan alam, baik

di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara kepada M1, Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan setelah terlibat dalam program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung?

*“...Setelah terlibat dalam program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung, saya semakin menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan. Program ini membuka wawasan saya tentang dampak besar dari tindakan kecil, seperti pengelolaan sampah yang tepat dan penggunaan energi efisien. Saya juga menyadari bahwa keberlanjutan tidak hanya soal menjaga alam, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat untuk generasi mendatang. Program ini memotivasi saya untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari...”*

Hasil wawancara kepada M2, Apa yang Anda pahami mengenai prinsip-prinsip *Green Campus* dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap Anda terhadap pengelolaan sampah, energi terbarukan, dan penghijauan kampus?

*“...Prinsip-prinsip *Green Campus*, seperti pengelolaan sumber daya efisien, pengurangan*

*sampah, penggunaan energi terbarukan, dan penghijauan kampus, mendorong saya untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Saya kini lebih bijak dalam mengelola sampah, mengurangi plastik sekali pakai, dan mendukung penggunaan energi terbarukan. Selain itu, penghijauan kampus mengajarkan pentingnya keseimbangan ekosistem, yang mendorong saya untuk terlibat dalam program konservasi. Prinsip-prinsip ini mengubah pola pikir saya untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik di kampus maupun di luar kampus...”*

Berdasarkan wawancara dengan M1 dan M2, kedua mahasiswa menunjukkan kesadaran yang meningkat mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan setelah terlibat dalam program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung. M1 menyadari dampak besar dari tindakan kecil, seperti pengelolaan sampah dan penggunaan energi efisien, sementara M2 memahami prinsip-prinsip *Green Campus* yang meliputi efisiensi sumber daya, pengurangan sampah, energi terbarukan, dan penghijauan kampus. Kedua pandangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dkk., 2024), yang menemukan bahwa

keterlibatan dalam program lingkungan berbasis tindakan nyata dapat mengubah sikap dan perilaku individu terhadap keberlanjutan. Selain itu, penelitian oleh (Moridu dkk., 2023) juga mengungkapkan bahwa pemahaman tentang pentingnya prinsip keberlanjutan dan keterlibatan langsung dalam program lingkungan dapat memotivasi individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam dan mendukung keberlanjutan ekosistem.

Hasil wawancara kepada M3, Setelah mengikuti berbagai kegiatan *Green Campus*, apakah Anda merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan kampus dan di luar kampus? Jika ya, dalam bentuk apa saja tanggung jawab tersebut?

*“...Setelah mengikuti kegiatan Green Campus, saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Saya kini lebih disiplin dalam mengelola sampah, mengurangi plastik sekali pakai, dan efisien dalam menggunakan energi. Saya juga mendukung penggunaan energi terbarukan. Di luar kampus, saya mengedukasi teman-teman dan keluarga tentang keberlanjutan lingkungan serta menerapkan*

*prinsip-prinsip Green Campus, seperti mendukung daur ulang dan penghijauan di lingkungan sekitar...”*

Hasil wawancara kepada M4, Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi dengan lingkungan sekitar kampus, seperti dalam hal pengelolaan sampah atau penggunaan energi, setelah mengikuti kegiatan *Green Campus*?

*“...Setelah mengikuti kegiatan Green Campus, saya lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, seperti memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Saya juga lebih bijak dalam menggunakan energi, mematikan peralatan elektronik yang tidak digunakan, dan mendukung inisiatif penghematan energi di kampus. Perubahan ini saya terapkan juga dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan memberikan dampak positif bagi lingkungan...”*

Berdasarkan wawancara dengan M3 dan M4, keduanya melaporkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka terhadap keberlanjutan lingkungan setelah mengikuti kegiatan *Green Campus*. M3 merasa lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dan penggunaan energi, serta berusaha mengedukasi teman-

teman dan keluarga, sementara M4 melaporkan perubahan dalam cara berinteraksi dengan lingkungan kampus, seperti memilah sampah dan mematikan peralatan elektronik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Annafi dkk., 2023), yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku terkait pengelolaan sampah dan energi. Penelitian (Amalia, 2022) juga menegaskan bahwa program berbasis tindakan nyata dapat memengaruhi kebiasaan individu, baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara kepada M5, Bagaimana menurut Anda, apakah kebijakan dan program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung sudah cukup efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan? Mengapa?

*“...Menurut saya, kebijakan dan program Green Campus di UIN Raden Intan Lampung cukup efektif dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan. Program ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi terbarukan,*

*didukung fasilitas seperti tempat sampah daur ulang. Meskipun efektif, program ini bisa lebih ditingkatkan dengan pendidikan berbasis praktik langsung dan kolaborasi lebih luas antara mahasiswa, dosen, dan pihak kampus untuk memperkuat budaya keberlanjutan...”*

Hasil wawancara kepada M6, Apakah Anda merasa terdorong untuk menyebarkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan kepada teman-teman atau keluarga setelah mengikuti program *Green Campus*? Jika ya, dalam bentuk apa Anda melakukannya?

*“...Setelah mengikuti program Green Campus, saya terdorong untuk menyebarkan kesadaran lingkungan kepada teman-teman dan keluarga dengan mengajak mereka memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Saya juga berbagi informasi tentang energi terbarukan dan penghijauan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Saya memberi contoh dengan kebiasaan ramah lingkungan, seperti menggunakan barang yang dapat dipakai ulang dan mematikan peralatan listrik, agar mereka terinspirasi untuk mengikuti langkah yang sama...”*

Berdasarkan wawancara dengan M5 dan M6, keduanya menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan setelah mengikuti

program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung. M5 menilai bahwa kebijakan dan program *Green Campus* efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa, sementara M6 merasa terdorong untuk menyebarkan pengetahuan lingkungan kepada teman-teman dan keluarga. Temuan ini mendukung penelitian (Rahayu dkk., 2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam program lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku individu, serta penelitian (I. Lasaiba, 2023), yang menunjukkan bahwa pemahaman lebih mendalam mendorong individu untuk berbagi pengetahuan dan memperluas dampak positif.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung dalam konteks penerapan *Green Campus***

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa dalam konteks penerapan *Green Campus* mencakup berbagai

aspek, mulai dari kebijakan universitas, fasilitas pendukung, hingga keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Penelitian sebelumnya oleh (Rahayu dkk., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang berbasis tindakan nyata dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, sementara penelitian oleh (Azis, 2019) menyatakan bahwa kebijakan kampus yang mendukung program *Green Campus*, seperti pemisahan sampah dan penggunaan energi terbarukan, dapat mendorong mahasiswa untuk mengubah perilaku mereka. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Green Campus* tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana kebijakan dan fasilitas tersebut mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Hasil wawancara kepada M1, Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan setelah

terlibat dalam program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung?

*“...Setelah terlibat dalam program Green Campus di UIN Raden Intan Lampung, saya menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan untuk kelangsungan hidup bumi. Program ini mengajarkan pengelolaan sampah, pengurangan emisi karbon, dan gaya hidup ramah lingkungan di kampus. Keberlanjutan tidak hanya tentang pelestarian alam, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi komunitas kampus untuk menjaga lingkungan demi masa depan yang lebih baik...”*

Hasil wawancara kepada M2, Apa yang Anda pahami mengenai prinsip-prinsip *Green Campus* dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap Anda terhadap pengelolaan sampah, energi terbarukan, dan penghijauan kampus?

*“...Prinsip-prinsip Green Campus, seperti pengelolaan sumber daya efisien, penggunaan energi terbarukan, pengurangan sampah, dan penghijauan, mendorong saya untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Saya kini lebih hemat energi, mengurangi sampah dengan mendaur ulang, dan menyadari pentingnya tanaman dalam menjaga ekosistem. Prinsip-prinsip ini mengubah cara saya berinteraksi dengan lingkungan, mendorong saya*

*untuk berkontribusi dalam kelestariannya untuk generasi mendatang...”*

Berdasarkan wawancara dengan M1 dan M2, keduanya menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberlanjutan lingkungan setelah terlibat dalam program *Green Campus*, dengan fokus pada pengelolaan sampah, pengurangan emisi karbon, serta penggunaan energi terbarukan dan penghijauan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Angela, 2023), yang mengungkapkan bahwa pendidikan dan keterlibatan dalam program keberlanjutan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, penelitian (Restya dkk., 2024) juga mendukung bahwa prinsip-prinsip *Green Campus*, seperti pengurangan sampah dan penggunaan energi terbarukan, dapat mendorong perubahan perilaku dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Hasil wawancara kepada M3, Setelah mengikuti berbagai kegiatan *Green Campus*, apakah Anda merasa lebih bertanggung

jawab terhadap lingkungan kampus dan di luar kampus? Jika ya, dalam bentuk apa saja tanggung jawab tersebut?

*“...Setelah mengikuti kegiatan Green Campus, saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Saya lebih sadar dalam mengelola sampah, mengurangi plastik sekali pakai, dan efisien dalam penggunaan energi. Di luar kampus, saya mengedukasi orang sekitar tentang keberlanjutan lingkungan dan menerapkan prinsip Green Campus dalam kehidupan sehari-hari...”*

Hasil wawancara kepada M4, Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi dengan lingkungan sekitar kampus, seperti dalam hal pengelolaan sampah atau penggunaan energi, setelah mengikuti kegiatan *Green Campus*?

*“...Setelah mengikuti Green Campus, saya lebih disiplin dalam pengelolaan sampah, mendukung daur ulang, dan lebih memperhatikan penggunaan energi, seperti mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan. Perubahan ini juga saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung keberlanjutan lingkungan...”*

Berdasarkan wawancara dengan M3 dan M4, keduanya menunjukkan perubahan yang

signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan lingkungan setelah terlibat dalam program *Green Campus*. M3 melaporkan peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan sampah dan penggunaan energi yang lebih efisien, serta upaya untuk mengedukasi orang di luar kampus. Sementara itu, M4 menekankan disiplin dalam pengelolaan sampah dan penggunaan energi yang lebih efisien, dengan perubahan yang juga diterapkan di luar kampus. Temuan ini mendukung penelitian oleh (M. A. Lasaiba, 2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku positif terhadap pengelolaan sampah dan efisiensi energi. Selain itu, (Rezeki dkk., 2024) menegaskan bahwa program pendidikan berbasis tindakan nyata dapat merubah kebiasaan individu dan memperluas dampaknya ke lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar kampus.

Hasil wawancara kepada M5, Bagaimana menurut Anda, apakah kebijakan dan program

*Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung sudah cukup efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan? Mengapa?

*“...Kebijakan Green Campus di UIN Raden Intan Lampung efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan. Program ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi terbarukan. Kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif mengubah pola pikir dan kebiasaan mahasiswa, memberikan dampak positif bagi kampus dan masyarakat sekitar...”*

Hasil wawancara kepada M6, Apakah Anda merasa terdorong untuk menyebarkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan kepada teman-teman atau keluarga setelah mengikuti program *Green Campus*? Jika ya, dalam bentuk apa Anda melakukannya?

*“...Setelah mengikuti program Green Campus, saya terdorong untuk mengedukasi teman-teman dan keluarga tentang pentingnya pengelolaan sampah, mengurangi plastik sekali pakai, penghijauan, dan efisiensi energi. Saya berbagi informasi melalui percakapan dan media sosial serta memberi contoh langsung dengan menggunakan barang ramah lingkungan dan*

*mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan...”*

Berdasarkan wawancara dengan M5 dan M6, keduanya menyatakan bahwa program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung telah efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan. M5 menilai bahwa program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi terbarukan, yang secara bertahap mengubah pola pikir dan kebiasaan mereka. Sementara itu, M6 merasa terdorong untuk menyebarkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan kepada teman-teman dan keluarga melalui percakapan sehari-hari dan media sosial, serta memberi contoh langsung dengan menerapkan kebiasaan ramah lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuraini dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong

perubahan sikap serta perilaku mahasiswa terhadap isu keberlanjutan. Penelitian oleh (Kusuma dkk., 2023) juga mendukung bahwa pendidikan berbasis pengalaman dapat memperkuat kesadaran dan memotivasi individu untuk membagikan pengetahuan kepada orang lain, memperluas dampak positif dari program-program pendidikan lingkungan.

### **3. Sejauh mana implementasi *Green Campus* dapat mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa terhadap isu lingkungan baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari**

Implementasi program *Green Campus* berpotensi besar dalam mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa terhadap isu lingkungan, baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas keberlanjutan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh

(Sukomardojo dkk., 2023) menunjukkan bahwa program-program berbasis pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku individu. Sementara itu, penelitian oleh (Effendi dkk., 2020) menegaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan lingkungan di kampus dapat memperkuat tanggung jawab pribadi terhadap isu-isu keberlanjutan dan mempengaruhi pola perilaku mahasiswa yang lebih ramah lingkungan, baik di kampus maupun di luar kampus.

Hasil wawancara kepada M1, Apa yang memotivasi Anda untuk terlibat dalam kegiatan *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung? Apakah faktor-faktor pribadi atau kampus yang lebih berpengaruh dalam keputusan Anda?

*“...Motivasi saya untuk terlibat dalam Green Campus di UIN Raden Intan Lampung berasal dari kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan keinginan memberi dampak positif bagi kampus dan masyarakat. Kebijakan kampus yang mendukung inisiatif hijau, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, semakin*

*memperkuat keputusan saya untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam...”*

Hasil wawancara kepada M2, Menurut Anda, bagaimana kebijakan dan dukungan dari pihak universitas (seperti dosen, petugas kampus, atau pihak terkait) mempengaruhi kesadaran lingkungan Anda?

*“...Dukungan dari universitas, seperti fasilitas daur ulang, program lingkungan, dan kebijakan pengurangan sampah plastik serta penghijauan kampus, sangat mempengaruhi kesadaran lingkungan saya. Selain itu, peran dosen dan petugas kampus yang mendukung melalui materi perkuliahan dan sosialisasi semakin memotivasi saya untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan...”*

Motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan *Green Campus* dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi dan kebijakan kampus yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Seperti yang terungkap dalam wawancara dengan M1 dan M2, kesadaran pribadi akan pentingnya lingkungan dan dukungan kebijakan kampus, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi terbarukan, berperan besar dalam mendorong keterlibatan

mahasiswa. Penelitian oleh (Santoso dkk., 2023) menunjukkan bahwa kebijakan kampus yang mendukung keberlanjutan, seperti integrasi materi lingkungan dalam kurikulum dan penyediaan fasilitas pendukung, dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dan mendorong partisipasi aktif. Selain itu, (Revalina dkk., 2024) juga menekankan pentingnya peran pihak kampus, termasuk dosen dan petugas kampus, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap ramah lingkungan di kalangan mahasiswa.

Hasil wawancara kepada M3, Apakah ada pengalaman pribadi atau nilai-nilai tertentu yang memengaruhi pandangan Anda tentang keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam?

*“...Pengalaman pribadi saya tentang keberlanjutan lingkungan berasal dari kesadaran akan dampak negatif pola konsumsi yang tidak bijak, seperti penggunaan plastik sekali pakai dan pemborosan energi. Tumbuh di lingkungan yang menghargai alam, saya belajar untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengelola sumber daya alam dengan bijak. Nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian*

*terhadap generasi mendatang mendorong saya untuk lebih peduli terhadap lingkungan, dengan cara mengurangi sampah, menggunakan barang ramah lingkungan, dan lebih efisien dalam penggunaan energi...”*

Hasil wawancara kepada M4, Sejauh mana interaksi Anda dengan teman-teman atau kelompok di kampus mempengaruhi sikap Anda terhadap isu lingkungan? Apakah diskusi atau kolaborasi dalam kegiatan *Green Campus* membantu Anda dalam meningkatkan kesadaran lingkungan?

*“...Interaksi dengan teman-teman di kampus sangat mempengaruhi sikap saya terhadap isu lingkungan. Diskusi dalam kegiatan formal dan informal membuka wawasan saya tentang keberlanjutan, mendorong saya untuk lebih peduli terhadap pelestarian alam. Kolaborasi dalam kegiatan *Green Campus*, seperti kampanye daur ulang dan penghijauan, memperkuat komitmen saya untuk menjaga lingkungan, karena saya merasa lebih termotivasi dengan tujuan bersama teman-teman se-kampus...”*

Pengalaman pribadi dan interaksi sosial di kampus dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap keberlanjutan lingkungan. Sebagaimana

dijelaskan oleh M3 dan M4, kesadaran akan dampak negatif dari pola konsumsi yang tidak bijak dan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, serta kolaborasi dalam kegiatan *Green Campus*, dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sumber daya alam. Penelitian oleh (Bormasa, 2023) menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dan interaksi sosial berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku pro-lingkungan. Kahfi & Mahmud, juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dalam kegiatan berbasis lingkungan, yang dapat memperkuat komitmen individu untuk bertindak demi keberlanjutan, karena mereka merasa lebih termotivasi saat berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki tujuan serupa (Kahfi & Mahmud, 2024).

Hasil wawancara kepada M5, Menurut Anda, apakah informasi atau materi pendidikan terkait *Green Campus* yang diberikan oleh kampus sudah cukup untuk meningkatkan kesadaran lingkungan Anda? Apa

lagi yang menurut Anda perlu dilakukan untuk lebih efektif?

*“...Menurut saya, materi pendidikan Green Campus yang diberikan sudah membantu meningkatkan kesadaran lingkungan, namun bisa lebih efektif dengan pelatihan praktis dan aksi nyata. Kampus bisa memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi lebih luas, seperti melalui webinar atau kampanye digital. Program berbasis aksi, seperti kompetisi pengelolaan sampah atau proyek penghijauan, juga dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan motivasi mahasiswa...”*

Hasil wawancara kepada M6, Apakah faktor-faktor lain seperti budaya kampus, kegiatan ekstrakurikuler, atau peran teman sebaya berpengaruh terhadap sikap Anda terhadap isu-isu lingkungan? Jika ya, dalam bentuk apa pengaruh tersebut terlihat?

*“...Faktor budaya kampus, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran teman sebaya sangat mempengaruhi sikap saya terhadap isu lingkungan. Budaya kampus yang mendukung keberlanjutan, seperti program Green Campus, memotivasi saya untuk berpartisipasi. Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub lingkungan memberi kesempatan untuk terlibat langsung, sementara teman sebaya menjadi sumber inspirasi dan motivasi melalui diskusi dan kolaborasi. Pengaruh teman sebaya membantu membentuk kebiasaan ramah*

*lingkungan, baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari..."*

Faktor-faktor seperti materi pendidikan yang disediakan kampus, budaya kampus, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengaruh teman sebaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh M5 dan M6, penguatan materi pendidikan dengan pelatihan praktis dan pemanfaatan teknologi dapat memperluas pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam program *Green Campus*. Selain itu, budaya kampus yang mendukung keberlanjutan dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada lingkungan dapat menciptakan atmosfer yang memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif. Penelitian oleh (Ardhiyansyah dkk., 2023) Kollmuss dan Agyeman (2002) mengungkapkan bahwa faktor sosial, termasuk budaya kampus dan teman sebaya, sangat mempengaruhi kesadaran dan perilaku pro-lingkungan, sementara (Rahayu dkk., 2024) menekankan pentingnya

pengalaman langsung dalam meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan.

### **E. Kesimpulan**

Implementasi program *Green Campus* di UIN Raden Intan Lampung berpotensi besar dalam mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa terhadap isu lingkungan, baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti kesadaran pribadi akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, dukungan kebijakan kampus yang melibatkan pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi terbarukan, serta kolaborasi dalam kegiatan lingkungan, memainkan peran besar dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pengalaman pribadi yang mengajarkan pentingnya pengelolaan sumber daya alam, interaksi sosial dengan teman-teman se-kampus, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keberlanjutan, turut memperkuat komitmen mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan. Dukungan dari pihak kampus, seperti dosen dan petugas kampus, serta materi pendidikan yang disediakan,

memberikan dasar yang kuat, namun pelatihan praktis dan pemanfaatan teknologi serta media sosial dapat lebih memperluas pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam aksi nyata. Dengan demikian, program *Green Campus* tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa, tetapi juga mengubah perilaku mereka dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di kampus dan kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R. J. (2022). Analisis perilaku konsumtif dan daya beli konsumen terhadap belanja online di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–16.
- Aminuddin, M. A., & Burhanuddin, A. (2023). Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(4), 157–176.
- Amrina, E., & Suryani, F. (2019). Evaluasi Penerapan Kampus Berkelanjutan dengan UI GreenMetric di Universitas Andalas. *Dampak*, 16(2), 95–104.
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*
- Sejarah*, 8(3), 984–993.
- Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–101.
- Ardhiyansyah, A., Iskandar, Y., & Riniati, W. O. (2023). Perilaku Pro-Lingkungan dan Motivasi Sosial dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 580–586.
- Azis, A. (2019). Kajian Psikologi Konservasi untuk Pengembangan SDM melalui Program Go Green (Studi Kasus Pada Mahasiswa Penghuni Rusunawa UNNES). *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 82–89.
- Bormasa, M. F. (2023). Menggalang Solidaritas Sosial: Pengaruh Kepedulian Sosial dalam Mengatasi Tantangan Lingkungan di Daerah Rentan Bencana (Studi di Kabupaten Cianjur). *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 477–489.
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., & Berliana, N. (2020). *Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa*. Zahir Publishing.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Islamiati, D. F., & Saputra, P. P.

- (2021). Analisis fenomena tren green lifestyle pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(2), 30–38.
- Jayadinata, A. K., Muqodas, I., & Ardiyanti, D. (2024). Kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(2), 12–23.
- Kahfi, A., & Mahmud, H. (2024). Penerapan Etika Amanah Dalam Manajemen Kepemimpinan Modern Perspektif Qs Al-Ahzab: 72 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 293–314.
- Kusuma, E. M. V., Santoso, G., Wardiningtias, B. D. E., & others. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 289–309.
- Kusumawardani, D., Hana, Y., Akmalannisa, I., Azizah, P. N., Tsabitah, N., Putri, N. I. I., Akhmad, Z. G., Nada, N. L., Putri, D. P. S., & others. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Kesejahteraan Mental Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 3(1), 14–26.
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143–163.
- Lasaiba, M. A. (2024). Strategi inovatif untuk pengelolaan sampah perkotaan: Integrasi teknologi dan partisipasi masyarakat. *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 1–19.
- Maola, M., Nurmasari, S., & Anam, S. (2021). Pelatihan Green Campus Bagi Aktivis Kampus Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang. *Walisongo Press*, 129.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Noverita, A., Darliana, E., & Darsih, T. K. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 52–60.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nurhasanah, S. (2024). Peran Mahasiswa Sebagai Pilar

- Integritas Dalam Gerakan Anti Korupsi Di Lingkungan Kampus Dan Masyarakat. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 6(5), 51–60.
- Purnomo, S. C., Primayoga, A., Dhamayanti, K. I., Tobing, J. L., Jihanto, M. V. N., & Setyaningsih, E. (2023). Gebyar Anak Peduli Sampah Sebagai Media Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak-anak di Kelurahan Klitren Yogyakarta:-. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 128–136.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Restya, W. P. D., Zainab, S., Maisyarah, S., & Alfarizy, R. (2024). Dari Eco-Masjid Menuju Green Campus: Transformasi Kesadaran Lingkungan Melalui Peran Strategis Masjid. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 570–579.
- Revalina, A. D. N., Stevanie, D. A. F., Irawan, F. A. B., Ardhiyanti, M., Ainunnisa, N. F., Andriana, N., & Fahira, N. (2024). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Mengurangi Sampah Plastik di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 304–317.
- Rezeki, T. I., Sagala, R. W., Muhajir, M., & others. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9–19.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & others. (2023). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 224–240.
- SARAH, S. (2022). *Peran Rektor Uin Raden Intan Lampung Prof. Dr. H. Moh. Mukri. M. Ag Menuju Kampus Hijau Berkelanjutan Periode (2015-2021)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sudarman, S., Syuaib, M., & Nuryuningsih, N. (2021). Green building: Salah satu jawaban terhadap isu sustainability dalam dunia arsitektur. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 15(3), 329–338.
- Suhirman, G. (2017). Manajemen Bank Sampah Syari'ah Berbasis Eco-Campus (Sebuah Tawaran Menuju UIN Mataram sebagai Green Campus). *Iqtishaduna*, 8(2), 285–316.
- Sukomardojo, T., Tabran, M., Al Muhtadin, M., Gymnastiar, I. A., & Pasongli, H. (2023). Mendorong perilaku konservasi lingkungan di komunitas pesisir: Pelajaran dari inisiatif

berbasis masyarakat. *Jurnal  
Abdimas Peradaban*, 4(2), 22–  
31.

Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.